

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.<sup>1</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini adalah semua konsumen *Chocolata Café* Kediri dengan jumlah tidak terhingga atau tidak terbatas.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55

<sup>2</sup> Ibid.

penelitian dalam suatu obyek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>3</sup>

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa konsumen adalah konsumen yang melakukan pembelian varian coklat pada *Chocolata Café* Kediri. Mengingat konsumen yang melakukan pembelian varian coklat pada *Chocolata Café* Kediri tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha/2} \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$  = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

$\sigma$  = Standart deviasi pada populasi

$e$  = Kesalahan absolut yang dapat ditolerir

---

<sup>3</sup> Ibid., 56.

<sup>4</sup> Ibid.

Jika tidak diketahui nilai proporsi atau perbandingan dari populasi yang tak terhingga, maka digunakan  $\sigma = 0,25$ . Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% dan *error* estimasi = 0,05. Sehingga nilai  $Z_{0,05} = 1,96$ . Penggunaan prosentase tersebut diasumsikan telah mencerminkan sampel yang mewakili karakteristik populasi sebenarnya. Berdasarkan ketentuan di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \left( \frac{1,96/0,25}{0,05} \right)^2 = 96,4_{46474849505152}$$

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel random berukuran  $96,04 = 96$  responden akan memberikan selisih estimasi  $x$  dengan  $\mu$  kurang dari 0,05%.<sup>5</sup> Maka dari itu, peneliti mengambil sampel dengan jumlah yang dibulatkan dari 96 responden menjadi 100 responden.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada *Chocolata Café*, Jalan Slamet Riyadi No.30, Banjarn, Kec. Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur, Kode Pos 64124.

### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai. Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>5</sup> Ibid.

Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>6</sup>

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam hal ini variabel *independent* (variabel bebas) adalah Lokasi ( $X_1$ ) dan Kualitas Produk ( $X_2$ ).

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel dependennya adalah Keputusan Pembelian ( $Y$ ).

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Lokasi ( $X_1$ )

Menurut Mischitelli, elemen-elemen yang mempengaruhi pemilihan sebuah lokasi adalah :

**Tabel 3.1**  
**Indikator variabel  $X_1$**

Variabel	Indikator
Lokasi ( $X_1$ )	a. <i>Place</i> b. <i>Parking</i> c. <i>Accessibility</i> d. <i>Visibility</i> e. <i>Infrastructure</i>

Sumber : Menurut Mischitelli.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 61.

Dalam penelitian ini, lokasi adalah segala hal yang berkaitan dengan tempat dan fasilitas yang disediakan oleh *Chocolata Café* Kediri kepada pelanggan.

## 2. Kualitas Produk ( $X_2$ )

Menurut West, dkk, indikator kualitas produk (makanan) meliputi :

**Tabel 3.2**  
**Indikator variabel  $X_2$**

Variabel	Indikator
Kualitas Produk ( $X_2$ )	a. Warna
	b. Penampilan
	c. Rasa
	d. Aroma

Sumber: Menurut West, Wood dan Harger.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, kualitas produk adalah pengoptimalan produk makanan yang ditawarkan oleh *Chocolata Café* Kediri.

## 3. Keputusan pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah perilaku yang dilakukan konsumen sebelum melakukan atau saat melakukan pembelian dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Kotler, indikator keputusan pembelian meliputi:

<sup>7</sup>Marza Afrina, “Analisa Pengaruh Produk, Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Nasabah Bank Syariah Bukopin (Studi Kasus pada Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta)” (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 18.

<sup>8</sup> Andreas Taniel Adinugraha & Stefanus Michael H, “Analisa Pengaruh Kualitas Makanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen D’Cost Surabaya”, (Jurnal: Universitas Kristen Petra Surabaya, 2013), 643.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel Y**

Variabel	Indikator
Keputusan Pembelian (Y)	a. Pengenalan masalah/kebutuhan b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku setelah membeli

Sumber: Menurut Kotler dan Kevin Lane Keller.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, keputusan pembelian adalah suatu kegiatan pelanggan yang membeli produk *Chocolata Café* Kediri.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>10</sup> Responden dalam penelitian ini adalah konsumen *Chocolata Café* Kediri.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>11</sup> Instrumen di dalam penelitian ini adalah angket, yaitu lembaran berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

<sup>9</sup> Marza Afrina, “Analisa Pengaruh Produk, Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Nasabah Bank Syariah Bukopin” (2017), 31.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2014), 137.

<sup>11</sup> Ibid.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut M. Kasiran, analisis data dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan:<sup>12</sup>

### 1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Sebelum pengumpulan data dilakukan, pewawancara sudah memberikan penjelasan tentang data yang diperlukan dalam praktiknya, hasil kuesioner yang masuk dari responden masih banyak mendapatkan kesalahan. Oleh karena itu, *editing* diperlukan untuk memeriksa kesalahan atau kekurangan.

### 2. Pembuatan Kode (*coding*)

Proses berikutnya adalah *coding* yakni memberi atau membuat kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka dan huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Sedangkan untuk kategori adalah penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan ke dalam kategori variabelnya masing-masing.

---

<sup>12</sup> Yayan Bagus Wijaya, "Pengaruh Harga, Lokasi Promosi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian di Perumahan Puri Asri Kota Kediri", (2015), 48.

### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan skor-skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor. Proses ini adalah memberikan skor atau angka-angka pada lembar jawaban angket tiap subyek, tiap skor, dan pada tiap pertanyaan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat pilihan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Kurang Setuju (KS) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

### 4. **Penyusunan Tabel (Tabulasi)**

Tabulasi merupakan proses peringkasan data dan menampilkannya dalam bentuk yang lebih rapi untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Tabulasi harus dipertimbangkan sejak awal dalam urutan penelitian. Dalam prosesnya, tabulasi dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputer.<sup>14</sup>

### 5. *Processing*

#### a. **Uji Instrumen**

##### a) Uji Validitas

Suatu instrumen baru dapat dipergunakan dalam penelitian apabila telah dinyatakan valid. Validitas adalah ukuran yang

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan cara menguji validitas yaitu dengan mengukur korelasi antara butir-butir pernyataan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antar skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Sedangkan pada pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Untuk mengetahui valid tidaknya bulir item menggunakan teknik analisa korelasi *pearson product moment*.<sup>16</sup>

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

x = Skor setiap pertanyaan atau item

y = Skor total

n = Jumlah responden

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 50.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian realibilitas dibantu dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 21. Kriteria yang digunakan untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas yaitu: <sup>18</sup>

- 1) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti sedikit reliabel
- 3) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, cetakan IV* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 83.

## b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus memenuhi syarat-syarat: data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.<sup>19</sup>

Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:<sup>20</sup>

### 1) Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, maka asumsi yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian menggunakan analisis deskriptif, menghitung nilai *kurtosis*, *skweness* grafik distribusi normal terhadap model yang diuji.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendekati kenormalan adalah jika nilai dan median sama maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara melihat data terdistribusi

---

<sup>19</sup> Ibid. 85.

<sup>20</sup> Ibid. 85-90.

normal dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat nilai skewnes ataupun nilai kurtosis. Pada data yang terdistribusi normal memiliki skewnesnya 0 (nol).

## 2) Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independent* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel *independent*. Jika antar variabel *independent* memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent* tidak berarti bebas dari

multikolonieritas yang disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.

- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari: (1) Nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *Variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresikan terhadap variabel *independent* lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ .

### 3) Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas diperlukan untuk membentuk model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel

terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan keterangan yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar Analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan metode *lagrange multiplier* (LM test) dengan menggunakan SPSS.

### c. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif.<sup>21</sup>

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (*r*). Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r^2_{x_1y} + 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}}{1 \quad r_{x_1x_2}}$$

keterangan :

$R_{x_1x_2y}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r^2_{x_1y}$  = korelasi antara *product moment*  $X_1$  dengan Y

$r^2_{x_2y}$  = korelasi antara *product moment*  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = korelasi antara *product moment*  $X_1$  dengan  $X_2$

Korelasi PPM dilambangkan dengan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq + 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2014), 191.

<sup>22</sup> Ibid.

korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-999	sangat kuat
0,60-0,799	kuat
0,40-0,599	cukup
0,20-0,399	rendah
0,00-0,199	sangatrendah

Sumber : Sugiyono<sup>23</sup>

#### d. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dengan model dasar:<sup>24</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keputusan Pembelian =  $a + b_1$  lokasi +  $b_2$  kualitas produk

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel *independent*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

<sup>23</sup> Ibid., 68.

<sup>24</sup> Ibid.

### e. Uji Hipotesis

#### a) Uji F

Dalam pengujian ini, memiliki suatu tujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel *independent* (X) secara simultan (bersama-sama) memiliki suatu pengaruh terhadap variabel *dependent* (Y). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.<sup>25</sup>

Selain menggunakan itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel *independent* secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.<sup>26</sup>

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau diterima, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Bonaventura Efrian Antyadika, Analisis Pengaruh Lokasi, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Wong Art Bakery & Cafe Semarang)", (2012), 80.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

Ho :  $b_1 = b_2 = 0$ ; lokasi dan kualitas produk secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Ho :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ ; lokasi dan kualitas produk secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

b) Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu *independent* secara individu dalam menerangkan variabel *dependent*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent* secara *significant* atau tidak.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan Ho yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan ( $\neq$ ) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan ( $\neq$ ) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua

---

<sup>28</sup> Ibid., 82.

arah. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut.<sup>29</sup>

Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *independent* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
- 2) Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi : jika angka sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima; sedangkan jika angka sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**f. Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi adalah bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel *independent*. Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel *independent* (lokasi dan kualitas produk) terhadap variabel *dependent* (keputusan pembelian). Nilai  $R^2$  yang

---

<sup>29</sup> Ibid.

kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.<sup>30</sup>

Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi

---

<sup>30</sup> Ibid., 83.

<sup>31</sup> Ibid.